BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dengan semakin banyaknya perkreditan pada masa sekarang, PERUM Pegadaian harus bisa meningkatkan pelayanan yang harus didukung oleh peranan pegawai sebagai pelaksana pelayanan, mental pegawai yang cenderung lemah semata merupakan hambatan tersendiri bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk melihat sedikit kemungkinan permasalahan yang ada, maka penulis mencoba menganalisa cara pemberian kredit samapi pelunasan kreditnya yang ada di PERUM Pegadaian cabang Garut, selama penulis melakukan kerja praktek.

4.1.Analisa Pemberian Kredit

Pegadaian yang bergerak dibidang jasa berupa pemberian kredit atas dasar Hukum Gadai, khususnya kepada masyarakat golongan ekonomi lemah sudah cukup baik, setidak-tidaknya sebagian dari jumlah penduduk Indonesia telah merasakan pemberian jasa dari PERUM Pegadaian

Masyarakat luas masih menganggap pegadaian hanya untuk lapisan menengah kebawah sedangkan Perbankan untuk lapisan menengah keatas, dan ini memang tantangan bisnis yang mau tidak mau harus dihadapi oleh PERUM Pegadaian, termasuk dalam menyongsong persaingan pemberian kredit pada masa sekarang ini.

Dalam suatu perusahaan apapun bentuknya, seorang pimpinan atau manajemen menginginkan perusahaan yang dipimpinnya berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Mengenai pemberian kredit di PERUM Pegadaian Cabang Garut, dipandang cukup baik karena dapat terpenuhinya keinginan yang dibutuhkan nasabah di dalam membutuhkan dananya pada waktu itu. Tetapi selain itupun banyak calon nasabah yang merasa kebingungan untuk mencari informasi tentang tata cara memperoleh kredit di Pegadaian.

Didalam pemberian kredit yang ada di PERUM Pegadaian Cabang Garut, masih ada kekurangan-kekurangan, misalnya rendahnya teknologi yang ada sekarang ini, dan masih kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pegawai yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan atau kurangnya pegawai yang ada di PERUM Pegadaian Cabang Garut.

Untuk menyongsong persaingan pemberian kredit pada masa sekarang ini hendaknya PERUM Pegadaian lebih meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pegawai yang ada, supaya pemberian kredit yang ada di PERUM Pegadaian masih dapat di percaya oleh masyarakat luas.

Selain meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pegawai, PERUM Pegadaian diharapkan dapat mengadakan pelayanan lewat jasa keliling seperti yang dilakukan kantor pos dengan menggunakan mobil unit keliling sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mengirim surat, atau melalui pelayanan telepon diharapkan pelanggan golongan ekonomi atas akan terjaring.

4.2.Analisa Pelunasan Kredit

Didalam pelunasan kreditnya para nasabah tidak mengalami kesulitan dan nasabahpun bisa membayar bunganya saja atau bisa melunasi seluruh pinjaman beserta bunganya. Apabila nasabah hanya membayar bunganya maka waktu pelunasan kreditpun akan di perpanjang, tetapi apabila nasabah melunasi semua pinjamannya maka nasabah tersebut berhak untuk mengambil barang yang dijadikan jaminan dalam memperoleh pinjamannya.

Didalam pengambilan barang banyak diantara nasabah yang harus menunggu lama, semua itu disebabkan karena kurangnya pegawai yang ada di Pegadaian dan disebabkan karena sikap pegawai didalam memberikan pelayanan bersikap pasif dalam artian kurang peduli pada calon nasabah yang datang.

Untuk menghindari sedikit kemungkinan hilangnya kepercayaan dari masyarakat (nasabah), PERUM Pegadaian hendaknya bisa memberikan pelayanan yang baik, misalnya didalam pengambilan barang, para pegawai hendaknya bisa segera mungkin untuk mengambil barang digudang dan menyerahkannya kepada nasabah, sehingga nasabah tidak terlalu menunggu, dan kepercayaan nasabah yang diberikan kepada PERUM Pegadaian akan bertambah dan percaya bahwa Pegadaian adalah lembaga keuangan yang memberikan pinjamannya dengan cara cepat, aman, murah dan mudah.

4.3. Analisa Klasifikasi Pinjaman

Didalam pemberian pinjaman kepada nasabah, barang jaminan kredit harus disesuaikan dengan harga pasar setempat dan harga pasar pusat serta peraturan-peraturan lainnya. PERUM Pegadaian dalam memberikan pinjamannya kepada nasabah harus memperhatikan apakah barang yang dijadikan jaminan tersebut merupakan barang yang dapat dijadikan agunan, bukan termasuk barang curian, barang palsu, serta kondisinya memungkinkan untuk dijadikan agunan didalam memperoleh pinjaman.

Penggolongan terhadap barang jaminan tersebut semata-mata untuk mengetahui jenis barang apa yang akan dijadikan jaminan dan termasuk dalam golongan yang mana, misalnya nasabah menjaminkan barangnya yang berupa kain maka kain tersebut akan termasuk golongan A dengan bunga yang kecil dan apabila nasabah menjaminkan barangnya yang berupa motor maka motor tersebut termasuk golongan D dengan bunga yang besar pula.

Untuk barang jaminan/agunan berupa mobil diperlukan ekstra hati-hati khususnya yang berkaitan dengan dokumen atau surat-surat kendaran atau mobil yang bersangkutan agar tidak terjadi hal yang diinginkan pihak Pegadaian sebaiknya dapat bekerja sama dengan kepolisian untuk memudahkan serta demi keamanan mobil yang diterima gadainya.

Selain itupun hendaknya PERUM Pegadaian dapat menyediakan formulir/brosur pada ruang tunggu nasabah agar nasabah yang ingin mendapatkan pinjamannya bisa mengetahui dengan cepat dan kepercayaan masyarakat akan semakin bertambah.